

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, Penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam menjalankan proses pemeliharaan bangunan gedung serbaguna Graha Girsang Bekasi terdapat pihak-pihak yang bertanggung jawab. Tanggung jawab ini dipisah menjadi 2 (dua), yaitu pada pemeliharaan rutin terdiri dari tim yang dibentuk dari 4 (empat) orang pekerja tetap yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pembersihan rutin. Pada perawatan tidak rutin, kegiatan ini dilakukan oleh pekerja perawatan rutin yang terdiri dari 4(empat) orang, perkerja kantor yang terdiri dari 5(lima) orang yang melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yang miliki kemampuan pada bidang tertentu dengan jumlah pekerja yang disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Singkatnya pada prosedur pelaksanaan pemeliharaan gedung serbaguna Graha Girsang Bekasi dibagi menjadi 2 (dua) jenis prosedur yaitu Prosedur Pemeliharaan Skala Kecil dan Prosedur Pemeliharaan Skala Besar. Pada prosedur pemeliharaan skala kecil dimulai dengan melakukan kegiatan perencanaan, lalu pengorganisasian komponen pekerjaan, selanjutnya pengorganisasian peralatan, yang kemudian diakhiri dengan kegiatan proses pelaksanaan. Selanjutnya pada prosedur pemeliharaan skala besar, diawali dengan perencanaan dengan pihak ketiga, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan pemilik gedung dan juga dengan pihak ketiga yang memiliki

kompetensi sesuai. Selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan yang diakhiri dengan pengamatan oleh pihak pengelola dan pemilik.

3. Pelaksanaan pemeliharaan gedung serbaguna Graha Girsang Bekasi berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung. Walaupun berpedoman pada peraturan Menteri, tetapi kegiatan pelaksanaan manajemen pemeliharaan gedung serbaguna Graha Girsang Bekasi tidak 100% sesuai dengan peraturan menteri tersebut. Kegiatan pemeliharaan tersebut disesuaikan dengan urgensi dan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Terdapat beberapa kegiatan pemeliharaan yang tidak harus dilakukan pemeliharaan rutin dikarenakan penggunaannya tidak terlalu intens. Selain itu, beberapa ketidaksesuaian yang terjadi juga disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak pengelola gedung sehingga kegiatan manajemen pemeliharaan gedung serbaguna Graha Girsang Bekasi.
4. Analisis SWOT diperlukan dalam membuat analisis yang akan digunakan untuk melakukan perencanaan strategi dalam suatu bisnis ataupun suatu proyek pengerjaan. Pada analisis SWOT dalam pelaksanaan pemeliharaan bangunan gedung serbaguna Graha Girsang Bekasi, kekuatan terbesar terletak pada pelaksanaan pemeliharaan secara rutin yang memiliki tim pekerja tetap yang memiliki pengalaman kerja yang sangat baik. Sedangkan kelemahan terbesar terletak pada kurangnya jenis pemeliharaan pencegahan yang mungkin akan menimbulkan potensi kerusakan yang lebih besar. Lalu pada peluang terbesar terletak pada banyaknya pengalaman dan koneksi dengan pihak-pihak ketiga

memberikan kemudahan dan kecepatan sehingga menjadi peluang untuk mengembangkan metode pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien lagi. Terakhir pada ancaman terbesar terletak pada adanya potensi ancaman berupa bencana alam penyebab-penyebab lainnya yang merupakan *force majeure* yang disebabkan dari letak gedung serbaguna Graha Girsang yang tepat di pinggir sungai Bekasi.